

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dan penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia unggul yang lebih baik serta jauh dari kebodohan, seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Semua elemen bangsa wajib ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, yang salah satunya melalui pendidikan formal. Pokok-pokok mengenai pendidikan formal di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2010:1).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dari TK, pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007:1).

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap

positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (BSNP, 2006:317).

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (BSNP, 2006:317) antara lain:(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta ke-matangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkat-kan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari keempat aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri namun berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan saling menudukung. Misalnya menulis merupakan bagian secara integral dari keseluruhan berbahasa Indonesia yang tidak dapat terpisahkan, oleh karena itu menulis merupakan aspek yang sangat penting untuk diajarkan di TK utamanya dalam menulis permulaan. Anak dapat mengenal simbol –simbul huruf dan bunyinya dengan benar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Pembelajaran menulis di TK atau Anak Usia Dini memberikan keterampilan anak dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran menulis mutlak diajarkan di TK. Pembelajaran menulis dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Untuk pembelajaran menulis pada TK, termasuk

dalam pembelajaran menulis permulaan. Sedangkan pada tingkat selanjutnya adalah termasuk dalam pembelajaran menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di TK agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Suyatinah, 2005:406). Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki anak adalah menulis suku kata, kata menjadi kalimat sederhana yang bermakna. Menulis merupakan salah satu untuk mengembangkan daya kreatifitas anak, dalam mengembangkan imajinasinya dan gagasan-gagasan baru yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya pembelajaran menulis di TK masih belum optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di TK perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan landasan untuk memperoleh bekal keterampilan menulis pada jenjang berikutnya. Salah satu kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis yang harus dikuasai anak menurut kurikulum adalah mendeskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami orang lain (BSNP, 2006:45). Anak diharapkan mampu membuat deskripsi tumbuhan dan binatang secara rinci dengan pilihan kata dan kalimat yang runtut. Keterampilan ini tidak dapat serta merta anak langsung dapat mendeskripsikan sifat-sifat atau ciri-ciri dari tumbuh-tumbuhan atau binatang yang ada disekitar kita tetapi perlu adanya bimbingan dan latihan. Untuk itu penguasaan anak dalam keterampilan menulis sangat diperlukan.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum pelaksanaan pelajaran bahasa yang dilakukan oleh Depdiknas (2007:9), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga anak kurang kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti selama praktik mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan Kuwut Pakisaji Malang juga menghadapi berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran menulis, sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri anak. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis masih rendah. Siswa tidak kreatif dikarenakan proses pembelajaran yang monoton menjadikan siswa bosan. Dengan kebosanan siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang dapat berimbas pada turunya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan tes formatif, dari 19 anak, 8 anak (42,10 %) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 11 anak (57,89%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data nilai ulangan formatif dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kualitas pembelajaran bahasa Indonesia harus ditingkatkan agar anak terampil dalam menulis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak

kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Kluwut Pakisaji Malang dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan gambar seri. Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi anak lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61). Siswa berdiskusi secara berpasangan, sehingga dapat bertukar pikiran dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok membagi hasil diskusi di depan kelas agar gagasan atau ide yang ada menyebar ke dalam kelas. Selain dengan menerapkan model pembelajaran TPS, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan media gambar seri. Gambar seri merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis media gambar atau foto. Menurut Ismawati (2011:145), media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Dengan menggunakan media gambar, anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis akan terasa lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi anak. Terbangunya imajinasi anak untuk mendeskripsikan sesuatu memudahkan anak dalam menyusun atau menulis dengan kata-kata atau kalimat yang baik, benar dan runtut.

Melalui penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dalam pembelajaran menulis, diharapkan anak dapat memahami materi dan dapat terampil dalam menulis. Media gambar seri yang disajikan guru, dapat membangkitkan imajinasi siswa mengenai hal yang akan di deskripsikan, untuk kemudian didiskusikan secara berpasangan,

sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Atas dasar uraian latar belakang di atas peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN BERBANTUAN GAMBAR SERI DAPAT MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS PADA ANAK KELMPOK A TK DHARA WANITA PERSATUAN II KLUWUT PAKISAJI MALANG TAHUN AJARAN 2017/2018

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang diatas maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan dan partisipasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran kurang optimal disebabkan proses pembelajaran yang tidak pariatif.
2. Anak kurang mengembang kreatifasnya dalam menulis sehingga hasil menulis rendah dari 19 anak, 8 anak (42,10 %) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan 11 anak (57,89%) dibawah KKM.
3. Guru dalam proses pembelajara banyak menggunakan paradigma lama yaitu secara konvensional tanpa ada variasi sehingga anak cepat bosan ramai sendiri dengan teman-temanya kurang memperhatikan penjelasan guru.
4. Metode pembelajaran *THINK PAIR SHARE* (TPS) ini belum pernah diterapkan khususnya dalam pembelajaran menulis di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang ini.
5. Anak banyak mengalami kesulitan dalam menulis karena belum memahami tentang suku kata, kata untuk membentuk kalimat sederhana.

6. Anak banyak menghandalkan guru karena proses pembelajarannya berpusat pada guru tidak pada anak , yang berimbas pada anak menjadi tidak kreatif dan imajinatif dalam menulis.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang muncul agar dalam pelaksanaan penelitian tidak membias dan terfokus pada pokok permasalahannya maka dibatasi pada peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru dan peningkatan ketrampilan menulis pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang. Demikian juga hasil penelitian ini tidak dapat dijustifikasi pada lembaga sekolah lain yang tidak sama situasi dan kondisinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang?
2. Bagaimanakah model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan menulis, pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang?

2. Mendiskripsikan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan menulis, pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang?

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran dan menulis bahasa pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan 2 Pakisaji Malang adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($18 \leq \text{skor} < 28$).
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($16 \leq \text{skor} < 25$).
3. Hasil belajar menulis mengalami peningkatan dengan ketuntasan individual sebesar 65 sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian khususnya pada pembelajaran menulis .

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak

Meningkatkan keterampilan anak dalam hal menulis, anak lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga anak dapat berprestasi dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai referensi bagi guru atau calon guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai pengalaman bagi guru atau calon guru TK untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Untuk memacu rekan-rekan guru untuk melakukan penelitian lain yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah. Meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru dapat membuat suatu RPPH yang memenuhi kriteria dalam standar isi dan standar proses.

3. Bagi sekolah

Memberikan inovasi baru demi kemajuan sekolah dan prestasi sekolah di bidang akademik. Sebagai acuan dalam mengambil langkah-langkah kebijakan setrategis untuk peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mata pelajaran bahasa Indonesia

